

MAKALAH MOTIVASI BELAJAR

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Kode Mata Kuliah : KIP625102
SKS : 2
Semester/Kelas : 2/F
Dosen Pengampu : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
Muhsom, M.Pd.I.

Makalah

Sebagai Pemenuhan Tugas Mata Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Disusun Oleh :

Dyah Lutfi Kurniasari 2513053150
Shinta Dian Bakhtiar 2513053143
Tsaniya Rahma Putri Hakim 2513053159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas Konsep Dasar IPS 2 tepat pada waktunya. Makalah yang kami buat ini menjelaskan mengenai motivasi belajar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah banyak memberikan ilmunya dan telah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini. Semoga makalah yang saya buat ini dapat dimengerti. Kami juga ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

Dan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam membuat makalah ini masih terdapat salah kata yang kurang berkenan di hati pembaca. Kami menyadari bahwa makalah yang kami buat ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, apabila ada kritik dan saran akan kami terima demi kesempurnaan makalah yang saya tulis ini.

Metro, 14 April 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Motivasi Belajar	6
2.2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	7
2.3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	8
2.4. Cara-Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	10
2.5. Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar.....	12
BAB III PENUTUPAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara bertahap dalam situasi tertentu, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Proses ini sangat kompleks karena siswa tidak hanya sekadar menyerap informasi dari guru, tetapi juga harus terlibat aktif dalam berbagai tindakan pedagogis untuk mencapai hasil yang maksimal. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kemudian tercermin dalam prestasi belajar melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, keberhasilan dalam internalisasi kompetensi ini sangat bergantung pada keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam setiap tahapan instruksional yang direncanakan.

Dalam dinamika belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat krusial karena menjadi kekuatan pendorong yang menumbuhkan minat siswa. Tanpa motivasi yang tepat, siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi sekalipun berisiko mengalami kegagalan akademik karena ketiadaan energi untuk melaksanakan kegiatan belajar secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual siswa, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangkitkan dorongan internal mereka. Dengan demikian, ketika siswa mengalami kendala dalam mencapai standar prestasi, aspek motivasi menjadi faktor utama yang perlu dievaluasi kembali oleh pendidik.

Motivasi yang kuat secara langsung akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat belajar karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Motivasi berfungsi untuk mengawali sekaligus menjamin kelangsungan kegiatan belajar hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya dorongan ini, siswa akan tampil lebih tekun dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya,

tingginya motivasi akan berbanding lurus dengan perolehan prestasi yang baik, membuktikan bahwa motivasi adalah kunci utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang berkualitas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan motivasi belajar dan tujuan serta fungsi dari motivasi belajar?
2. Bagaimana jenis-jenis dari motivasi belajar?
3. Apa sajakah factor yang mempengaruhi motivasi belajar ?
4. Bagaimanakah prinsip dalam motivasi belajar?
5. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar?
6. Apakah manfaat dan pentingnya motivasi belajar itu?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengertian motivasi belajar dan tujuan serta fungsi dari motivasi belajar
2. Mengetahui jenis-jenis dari motivasi belajar
3. Mengetahui factor yang mempengaruhi motivasi belajar
4. Mengetahui prinsip dalam motivasi belajar
5. Mengetahui cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar
6. Mengetahui pentingnya motivasi belajar

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan unsur penting yang bersifat dinamis. Siswa yang kurang berprestasi sering kali bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, melainkan rendahnya motivasi belajar sehingga potensi mereka tidak tergali secara maksimal. Pendekatan pembelajaran tradisional, seperti metode ekspositori, kerap mengabaikan aspek motivasi karena guru cenderung menyampaikan materi secara sepihak tanpa membangkitkan minat siswa. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Sebaliknya, pandangan modern kini menempatkan motivasi sebagai faktor utama untuk mendorong semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Motivasi didefinisikan sebagai pendorong usaha yang memengaruhi perilaku seseorang agar bertindak mencapai tujuan tertentu, yang ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri serta melibatkan perasaan dan reaksi. Menurut McDonald dalam Kompri (2016), motivasi adalah perubahan energi pribadi yang mengarah pada tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, Woodworth dalam Wina Sanjaya (2010) menyatakan bahwa motivasi mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai sasaran yang diinginkan. Selain itu, Arden (1957) menambahkan bahwa tingkat usaha seseorang ditentukan oleh kekuatan motivasi yang dapat dirangsang oleh faktor luar seperti lingkungan, meskipun pada dasarnya motivasi itu bersumber dari dalam diri sendiri.

Motivasi belajar secara khusus merupakan upaya internal yang memunculkan, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar hingga tujuan tercapai, sekaligus menjadi dorongan untuk memperoleh manfaat dari proses tersebut. Motivasi ini membangkitkan semangat dan energi sehingga siswa dengan motivasi tinggi akan cenderung lebih giat dalam belajar. Secara umum, tujuan motivasi adalah menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan

untuk bertindak demi mencapai hasil atau sasaran tertentu. Bagi guru, tujuan ini difokuskan agar siswa termotivasi meningkatkan prestasi belajar sesuai kurikulum sekolah. Sebagai contoh, guru memberikan pujian kepada siswa yang berani tampil di depan kelas dan mampu memahami instruksi agar tumbuh rasa percaya diri serta keberanian dalam diri siswa tersebut.

Fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong usaha serta pencapaian prestasi, di mana peserta didik perlu menentukan tindakan sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Oemar Hamalik, menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

2.2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sudut pandang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi atau dorongan dalam diri seseorang sangat beragam dan dapat muncul dari berbagai faktor.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif bawaan

Motif bawaan adalah dorongan yang sudah ada sejak seseorang lahir, sehingga tidak perlu dipelajari terlebih dahulu.

b. Motif yang dipelajari

Motif ini muncul karena proses belajar dan pengalaman. Biasanya disebut juga sebagai motif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, karena terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli membagi motivasi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik,

seperti refleks, insting, dan kebutuhan biologis. Sementara itu, motivasi rohaniyah berkaitan dengan aspek psikis, seperti kemauan, niat, dan dorongan batin.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

b. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa perlu rangsangan dari luar. Seseorang melakukan sesuatu karena memang memiliki keinginan dan minat dari dalam dirinya sendiri.

c. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, seperti hadiah, nilai, atau tekanan. Contohnya, seseorang belajar karena ingin mendapatkan nilai yang baik saat ujian.

Selain itu, Frandsen dalam Sardiman juga mengemukakan beberapa jenis motivasi lainnya, yaitu:

1. Cognitive motives, yaitu dorongan yang berkaitan dengan kebutuhan untuk memahami, mengetahui, dan memperoleh kepuasan intelektual.
2. Self-expression, yaitu dorongan untuk mengekspresikan diri, berkreasi, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
3. Self-enhancement, yaitu dorongan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

2.3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tidak hanya guru seperti penjelasan sebelumnya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut beberapa tokoh. Menurut Hamalik (1995) dalam Sanjaya (2010) Munculnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kesadaran yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.

2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna akan membutuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita/Aspirasi Siswa
Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, misalnya siswa yang bercita-cita menjadi pebulutangkis akan rajin berlatih.
2. Kemampuan Siswa
Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya. Latihan dapat meningkatkan kemampuan, seperti latihan mengucapkan huruf "r" agar keinginan membaca terpenuhi dan menambah kegemaran membaca.
3. Kondisi Siswa
Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sehat, kenyang, dan gembira mudah memusatkan perhatian belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa
Lingkungan seperti keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan masyarakat memengaruhi siswa. Lingkungan aman, tenteram, dan indah memperkuat motivasi belajar.
5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang berubah berkat pengalaman hidup.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Intensitas pergaulan guru-siswa memengaruhi jiwa siswa. Pujian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Emda (2017) menjelaskan motivasi dipengaruhi faktor internal (seperti minat) dan eksternal (kualitas guru, materi, metode, suasana kelas, fasilitas seperti perpustakaan). Dauyah dan Yulinar (2018) menyebut faktor intrinsik (motivasi awal, minat) dan ekstrinsik (hadiah/hukuman, kualitas guru, fasilitas). Dengan demikian, motivasi belajar siswa dipicu oleh faktor internal seperti minat, kesadaran diri, dan cita-cita yang dicapai melalui proses belajar, serta faktor eksternal berupa peran guru, lingkungan belajar, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

2.4. Cara-Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M, ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

2. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

4. Ego-involvement

Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

5. Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar lebih giat lagi, semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

7. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

8. Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.5. Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Sardiman (2011) menyatakan hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan motivasi belajar penting bagi siswa untuk:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, yaitu:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam sehingga guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk bisa memilih peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik sesuai perilaku siswa.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis agar semua siswa belajar sampai berhasil, mengubah siswa yang tidak berminat menjadi berminat dan semangat belajar.

BAB III PENUTUPAN

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental dalam proses pendidikan karena berperan sebagai pendorong utama yang menentukan arah, intensitas, dan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kuat atau lemahnya motivasi yang dimiliki siswa, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cita-cita, kondisi individu, lingkungan, serta peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti pemberian apresiasi, penciptaan kompetisi sehat, serta penanaman tujuan belajar yang jelas. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih aktif, tekun, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga motivasi belajar menjadi kunci penting dalam mewujudkan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa (1 ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lantanida Journal, 5(2), 175. Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/941>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Mayasari, Novi, & Alimuddin, Johar. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Rizquna.
- Purwanto, M. N. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). Psikologi pendidikan (1 ed.). Bandung: Rosda.
- Sadirman. (2009). Interaksi dan Wotivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajawali Pers.